

卷之題

**FREE DISTRIBUTION**[illegible]



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Oktober 2013

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Biksu Lhama Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

Hadi Hidayat

Herlina

Mei Yin

Renny

Joni

Ming2

Han2

Junita



"Birds"

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di angkasa juga muncul dua kata: ‘Kesetiaan’ dan ‘Kebajikan’ yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumis Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Balas Jasa	6
Dharma Penguatan Empat Penjuru	9
Kekuatan Adhistana Mula Acarya	13
Menghormati Guru	15
Apa Beda Antara “Menyebut Nama Buddha/Sutra” dan “Menjapa Mantra”	16
Cara Memberi Persembahan Kepada Dewa Bumi	19
Rahasia Dharma	20
Marici Devi	38
Raja Naga Mo Zuo	42
Empat Jenis Tanda Keberhasilan Dzogchen	44
【釋經名「佛說阿彌陀經」】佛（一）	48



Balas Jasa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, no.102~

Kita hidup di dunia ini harus mengerti, setiap orang yang lahir harus membalas jasa kepada orang tua, jika tidak ada orang tua bagaimana kita bisa hadir di dunia ini dan bagaimana juga kita bisa tumbuh dewasa, ini adalah berkat jasa orang tua kita.

Kita juga menerima pelajaran dari seorang guru, oleh karena itu kita juga harus membalas jasa kepada Guru tersebut. Kita hidup di suatu lingkungan dan suatu Negara, dan kita juga harus membalas jasa kepada pemimpin Negara. Dan apabila kita mempelajari Buddha Dharma, kita harus membalas jasa kepada Sang Triratna.

Dan yang terakhir, yang sering kita lupakan dan tidak kita perhatikan yaitu adalah membalas jasa kepada semua makhluk.

Di dalam Sutra (心地觀經) ada 4 jenis balas jasa:

1. Jasa orang tua
2. Jasa semua makhluk
3. Jasa pemimpin Negara
4. Jasa Triratna

Di dalam (釋要氏覽) juga tercantum 4 jenis balas jasa dan sedikit berbeda:

1. Orang tua
2. Guru
3. Pemimpin Negara
4. Kepada para donatur

Apabila kedua hal tersebut di atas kita satukan maka akan terbentuk 5 balas jasa:

1. Orang tua
2. Guru
3. Pemimpin Negara
4. Triratna
5. Semua Makhluk (semua donatur)



Mengapa kita harus membalas jasa kepada semua makhluk , karena kehidupan kita ini adalah saling berinteraksi, sebagai contoh: makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, pendidikan dan hiburan.

Itu adalah hasil karya dari semua makhluk, jangan mengira dengan uang anda, semua hal yang di atas dapat diperoleh dengan mudah tetapi coba anda berpikir seandainya anda terdampar di sebuah pulau dan di pulau tersebut tidak ada orang lain kecuali anda. Walaupun anda mempunyai banyak uang tetapi anda tidak dapat berbuat apa-apa dan disinilah letaknya kita harus balas jasa kepada semua makhluk.

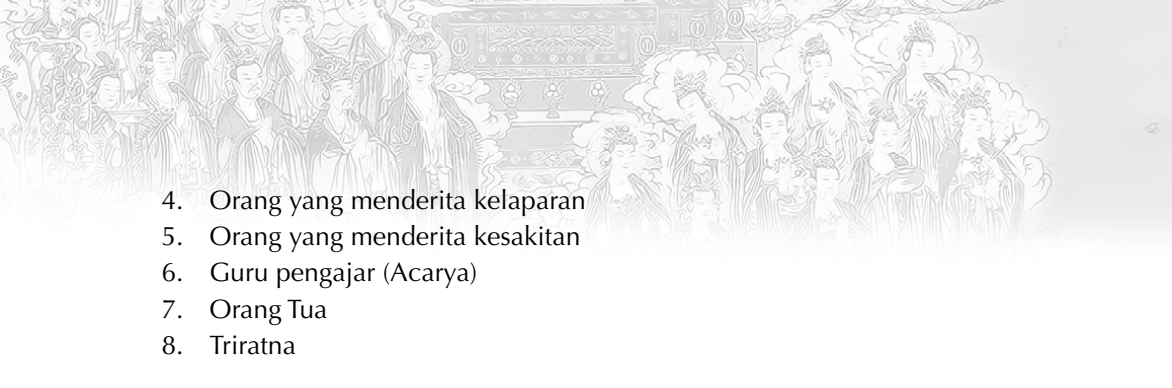
Jasa dari semua makhluk adalah tidak berbentuk dan kita harus sering-sering merenungkannya dan kita akan lebih mengerti manfaatnya.

Saya (Mahaguru Lu) pernah berpikir demikian, dulu saya sangat serba kekurangan sekarang semuanya berkelimpahan dan berkecukupan ini adalah pemberian dari semua makhluk. Oleh karena itu saya harus membalas jasa kepada mereka.

Dalam mempelajari Buddha Dharma saya mendapat dukungan dari Guru saya dan teman sedharma, ini adalah jasa dari semua makhluk, dalam mempelajari Buddha Dharma saya juga sering menerima hinaan dan hujatan tetapi hal ini saya anggap sebagai pemicu semangat. Hal ini juga termasuk salah satu jasa dari semua makhluk.

Saya juga pernah mengatakan bahwa saya menjadi dewasa dalam hinaan dan hujatan. Saya juga berterima kasih kepada yang menghina dan menghujat saya. Apabila kita pernah menerima pertolongan dari orang lain maka kita juga harus membalas jasa kepada mereka. Di dalam Sutra (賢患經) dijelaskan bahwa kita harus membalas jasa kepada:

1. Yang memahami Buddha Dharma
2. Orang yang melakukan perjalanan jauh (meninggalkan rumah dalam waktu yang lama)
3. Orang yang jauh dari kerabat keluarga

- 
4. Orang yang menderita kelaparan
 5. Orang yang menderita kesakitan
 6. Guru pengajar (Acarya)
 7. Orang Tua
 8. Triratna

Saya beranggapan bahwa hal-hal yang disebutkan tadi itu adalah mengajarkan kepada kita agar memperhatikan semua makhluk, bahkan kepada hewan pun kita harus berterima kasih.

Di dalam Sutra sering disebutkan ada 8 macam ladang pahala, jangan melakukan kejahatan perbanyak berbuat kebajikan, 8 macam ladang pahala yaitu:

1. Memperbaiki jalan
2. Membuat jembatan
3. Membuat jalan umum
4. Berbakti kepada orang tua
5. Memberi persembahan kepada pelatihan diri
6. Merawat orang sakit
7. Memperhatikan orang-orang yang menderita
8. Berdonatur dalam upacara keagamaan



Dharma Penguatan Empat Penjuru

~Kutipan dari kumpulan karya sastra Sheng-yen Lu Buku no. 041 Di San Yan Shi Jie~

Jika anda menghormati Dewa Tanah, maka Dewa Tanah akan membantu anda dan senantiasa meningkatkan kemujuran anda, tidak berpenyakit dan tidak merasa kesakitan, banyak rejeki serta panjang umur.

Ketika di negeri sendiri, ada seorang dosen yang sangat tulus menyembah Buddha. Ia memberitahu saya, “Dewa Tanah tidak dapat dipercaya.” Saya balik bertanya kepadanya, “Apa alasannya?”

“Kuil Dewa Tanah ada di mana-mana, bahkan di dalam setiap toko juga menyembah Dewa Tanah, besar kecilnya kuil Dewa Tanah tidak ada yang sama, ada yang sama sekali tidak agung, hanya dengan beberapa keramik, sedikit tanah liat, sudah terbentuk sebuah kuil, di dunia ini mana ada sebegitu banyak Dewa Tanah. Apa memang tempat tinggal dewa lebih buruk dari manusia?” kedengarannya memang sedikit masuk akal, tapi kenyataannya bukanlah demikian.

Saya berkata, “Dalam dunia spiritual, memang banyak yang aneh, tempat tinggal Dewa Tanah yang bobrok, tetapi masih ada yang menyembah batu dan pohon!

“Bagaimana pula menjelaskannya?”

“Dalam dunia spiritual ada gejala yang sangat aneh, manusia yang lebih dulu mengundang arwah, batu yang sebelumnya tidak berarwah, setelah di sembah manusia sehingga menjadi berarwah, begitu juga dengan pohon. Sama halnya dengan Dewa Tanah, manusia yang lebih dulu menyembahnya, sehingga Dewa Tanah terharu dan terdorong untuk datang, manusia bahkan mempublikasikannya. Manusia menyembah Buddha Bodhisattva dan Buddha Bodhisattva terharu dan terdorong untuk datang. Besar kecil dan agung tidaknya sebuah kuil memiliki prinsip yang sama dengan prinsip di atas. Seseorang yang sama sekali tidak mempercayai arwah dari dunia spiritual tentu tidak akan mengundang dan mendekatinya. Singkat kata, seseorang yang mempercayai arwah akan semakin banyak mendapat reaksi karena banyak yang terharu dan terdorong untuk datang. Itulah sebabnya arwah bisa mendekat.”



Saya lanjutkan lagi, “Dunia spiritual terbagi atas dunia spiritual berkekuatan tinggi dan dunia spiritual berkekuatan rendah. Kekuatan spiritual Dewa Tanah tidak tinggi, sehingga ditempatkan dalam kuil yang tidak agung, sedangkan batu, pohon, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta bibit padi-padian adalah kelompok siluman, arwah ini belum tentu mencelakai orang, ada yang juga membantu manusia seperti Dewa Tanah adalah salah satu arwah yang membantu manusia .”

“Bagaimana caranya membantu manusia?”

“Konon Dewa Tanah bisa membantu manusia untuk menjadi kaya, lihat saja rumah orang kaya, biasanya ada beberapa arwah kakek tua berjanggut putih, siang malam mengangkut barang berharga ke rumah. Jika anda menghormati Dewa Tanah, maka Dewa Tanah akan membantu anda, selalu meningkatkan kemujuran anda, tidak berpenyakit dan tidak merasa kesakitan, banyak rejeki dan panjang umur.”

“Benarkah perkataan anda itu?”

“Tentu, saya sering membantu orang dengan kunci rahasia. Caranya adalah setiap orang memiliki arwah, jika arwah orang ini sesuai dengan arwah Dewa Tanah Timur, maka sembahlah Dewa Tanah Timur, tentu akan diberkati; begitu juga dengan arwah Dewa Tanah Barat, Selatan, dan Utara, sembahlah menurut arwah yang sesuai dengan arwah Dewa Tanah masing-masing. Ini yang dinamakan Dharma Penguatan Empat Penjuru.”

Orang yang shio tikus, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Tenggara.
Orang yang shio lembu, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Tenggara.
Orang yang shio harimau, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Selatan.
Orang yang shio kelinci, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Barat Daya.
Orang yang shio naga, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Barat Daya.
Orang yang shio ular, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Barat.
Orang yang shio kuda, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Barat Laut.
Orang yang shio kambing, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Barat Laut.
Orang yang shio kera, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Utara.
Orang yang shio ayam, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Timur Laut.



Orang yang shio anjing, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Timur Laut.

Orang yang shio babi, cocok untuk menyembah Dewa Tanah Timur.

Siapapun boleh menyembah Lima Dewa Kebahagiaan tanpa terkecuali.

Jika tidak di kuil, boleh juga dengan tulus bernamaskara menghadap ke arah yang cocok dengan kita atau dengan dupa, boleh juga disertai bunga, buah-buahan, permen. Biasanya dewa berkedudukan rendah lebih menetap dan mengkonsumsi makanan non-vegetarian maka boleh mempersembahkan nasi dan lauk.

Saya sering mengajarkan orang-orang untuk menggunakan kertas sembahyang sifang dan kertas ruyi, serta kertas sembahyang qifo dibakar bersamaan, maka reaksinya akan lebih besar. Kertas sembahyang qifo dan kertas sembahyang ruyi, sebelumnya telah dijapa mantra Maha-Maitri Dharani, berfungsi untuk penguatan Dharma Dharani.”

Beberapa tahun ini, saya mengajarkan cara ini kepada semua orang sehingga banyak yang diberkahi, dan cara ini hanya di ajarkan oleh saya seorang. Meskipun Dewa Tanah adalah dewa kecil atau siluman kecil, tapi ternyata dapat membantu manusia, bahkan menjadi lebih baik.

Ketika berada di Amerika, mana ada kuil Dewa Tanah disana? Gereja yang banyak di Amerika, dalam beberapa blok jalan tentu ada sebuah gereja. Sebenarnya gereja juga memiliki arwah. Arwah di gereja tersentuh dan terundang oleh umatnya. Saya adalah seorang yang dapat melihat dunia spiritual, maka dengan sendirinya saya tahu akan keberadaan mereka.

Di amerika tidak ada Dewa Tanah, tapi kita menurut tradisi China begitu memasuki rumah kita juga menyembah Dewa Tanah Setempat (di rumah tinggal juga ada arwah tuan rumah), memang awalnya ada hantu tua Amerika Serikat yang sebelumnya sangat murka pada kita (diskriminasi ras), kemudian setelah disembah dan dibujuk (ibarat pepatah mengatakan bahwa bersusu maka berenang), mereka menjadi penurut dan apa yang saya kehendaki dituruti.

Pernah suatu ketika, pada saat sembahyang, ada seorang kakek tua berjanggut

putih masuk menikmati persembahan. Saya terkejut melihatnya, apa Dewa Tanah Cina juga bermigrasi ke Amerika, setelah diamati dengan jelas, saya merasa kecewa berat, rupanya kakek tua itu berhidung mancung dan bermata biru, dan yang datang ternyata adalah Santa Klaus.

Tetapi, Dharma Penguatan Empat Penjuru sangat berguna di Amerika, benar-benar menakjubkan!





Kekuatan Adhistana Mula Acarya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-54~

Di Tibet ada sebuah kisah, ada seorang Lhama A sedang memanjat pohon, tetapi di pohon ini terdapat sarang lebah dan lebah itu bertebangan di sekitar Lhama, dan Lhama hanya mengatakan “Jangan mengigit saya” dan ternyata lebah tidak mengigitnya.

Di lain pihak, ada Lhama lain B yang melihat kejadian ini dan dia merasa heran, lalu bertanya mengapa bisa demikian dan Lhama A hanya berkata Lebah jangan mengigit saya, karena rasa penasaran Lhama B pun melakukan hal yang sama dan ternyata lebah pun mengigitnya.

Mengapa kata yang sama memberikan hasil yang berbeda? Karena Lhama A sebelum dia memanjat pohon, dia terlebih dahulu memohon kepada Mula Acarya memberi adhistana sedangkan Lhama B hanya melihat Lhama A dan dia tidak memohon adhistana dari Mula Acarya.

Di dalam aliran eksoterik setiap orang boleh membaca Sutra dan melafalkan nama Buddha tidak ada ketentuan khusus, di dalam aliran esoterik (Tantrayana) tidak sama, di dalam kitab Tantra biasanya tertulis kata-kata “Belum menerima abhiseka maka tidak boleh membaca dan mempelajari.”

Demikian juga Mantra dalam aliran esoterik, sebelum anda mendapat abhiseka dan adhistana Mula Acarya, apabila anda tetap melafalkan Mantra tersebut sama saja tidak bermanfaat, sama saja mencuri dharma, dan melanggar sila samaya dan tidak bisa menghasilkan suatu kontak yoga.

Menerima catur sarana mendapat abhiseka dan mendapat adhistana dari Mula Acarya dengan demikian baru sesuai dengan dharma dan baru boleh melakukan pelatihan sadhana. Dari seorang yang awam dengan mendapat adhistana silsilah Mula Acarya dan arus dharma yang terus menerus mengalir maka sifat Budhata dari seorang awam bisa muncul. Kekuatan adhistana Mula Acarya adalah sumber keberhasilan dalam melatih Sadhana Tantra.



Mahaguru berkata, apabila kita sering mendengarkan kata-kata gossip di luaran dan kita tanpa melihat kebenaran dan kita pun ikut berprasangka buruk terhadap Mula Guru, sama saja telah melanggar sila samaya dan akan mendapatkan buah karma dalam kehidupan sekarang. Siapakah yang dapat membantu?

Mahaguru Lian Sheng Huo Fo mengajarkan 8 metode mengikis buah karma:

1. Melafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva 1000 kali (kekuatan Sutra)
2. Melafalkan Mantra Padmakumara 1 juta kali (kekuatan mantra)
3. Melatih Sadhana pertobatan sebanyak 200 kali
4. Melakukan berdharma, membangun vihara, membangun pagoda dan membuat rupang Buddha
5. Melafalkan nama agung Buddha dan Bodhisattva sampai mendapat kontak batin.
6. Melatih meditasi sampai mendapatkan keberhasilan dalam sila, samadhi dan prajna
7. Mula Acarya mewakili sadhaka melakukan sadhana
8. Menyatu dengan kesunyataan



Menghormati Guru

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Buku ke-154~

Dulu saya mempelajari Buddha Dharma dan banyak sekali menerima sarana dari banyak Guru. Berguru pada bhiksu Yinsun, Bhiksu Le Kuo, Bhiksu Tao An, Bhiksu Liao Ming, Guru Thubten Dhargye, Karmapa 16, Guru Sakya Dezhong, Acarya Pu Fang dan lain-lain.

Saya pernah menerima Bodhisattva sila dan Belajar menentukan sutra pertobatan. Saya juga mempunyai Guru roh yang tidak berwujud yaitu Guru San San Jiu Hou dan Guru Padmasambhava.

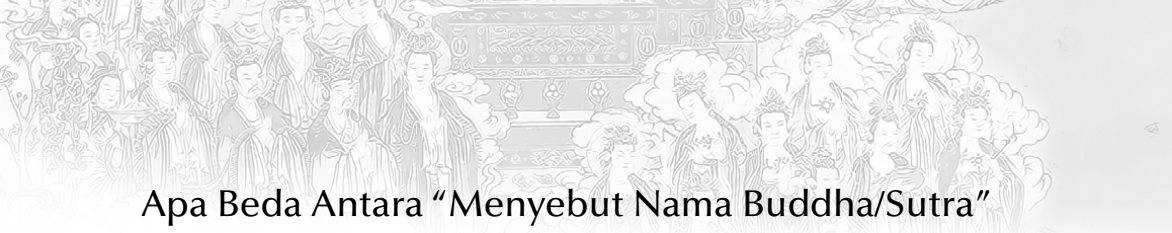
Terhadap setiap guru tersebut, saya sangat memberi hormat, setiap ajaran dari guru selalu saya ingat dan saya terapkan dan tidak pernah melanggar pesan dari guru. Adakalanya guru memarahi saya dan saya hanya bisa bersabar dan mengambil intinya bahwa guru sedang mengajarkan saya agar menerapkan Ksanti (kesabaran).

Di dalam menerima sarana, saya pernah berguru pada seseorang Acarya xxx dalam setiap ceramah dan tingkah laku Acarya tersebut menyimpang dari sila dan Buddhadharma. Jodoh saya dengan Acarya ini sangatlah singkat, tetapi saya selalu menghormati dan tidak pernah memfitnahnya.

Maksud saya menceritakan hal ini adalah selalu memberikan hormat dan tidak memfitnah walaupun guru tersebut hanya mengajarkan saya sedikit saja pengetahuan dharma.

Guru Padmasambhava pernah berkata hormatilah Guru, hargailah Dharma, dan berlatihlah dengan sungguh-sungguh. Semboyan ini telah saya lakukan semuanya. Saya mengetahui bahwa melatih ajaran Tantrayana, apabila tidak ada kekuatan adhistana dari Mula Guru maka pasti tidak akan berhasil.

Saya beritahukan kepada anda semua, seorang Maha Sidha adalah seorang yang sangat menghormati Gurunya dan dia telah mencapai kontak yoga dengan Mula Guru. Apabila tidak menghormati Guru dan mengatakan anda telah berhasil maka hanya hantu saja yang percaya.



Apa Beda Antara “Menyebut Nama Buddha/Sutra” dan “Menjapa Mantra”?

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 26 Juli 1996~

Tantrayana menggunakan mudra, mantra, dan visualisasi dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.

Penjapaan Mantra juga disebut sebagai “Chi Ming” dalam bahasa Mandarin yang berarti “semakin anda japa, semakin terang jadinya”. Apakah mantra itu? Mantra adalah suara-suara rahasia dari para Bodhisattva dan para Buddha hasil dari pelatihan diri yang sangat panjang.

Dalam 49 tahun membabarkan dharma, Sakyamuni Buddha seringkali menyebutkan bahwa asalkan seseorang mengutip satu kalimat dari sutra, atau lebih baik lagi bila membaca keseluruhan sutra, maka ia akan mengumpulkan pahala besar.

Sekarang ini, di kalangan Budhis, aliran Tanah Suci menganjurkan penyebutan nama Amitabha Buddha, sedangkan aliran Tantrayana menganjurkan penjapaan mantra. Juga ada aliran seperti misalnya Nichiren Soshu yang menganjurkan penyebutan nama Sutra Teratai (Namo Horen Gekyo).

Karena Sakyamuni Buddha sudah mengatakan bahwa semua hal diatas akan menghasilkan pahala, maka bukanlah urusan kita untuk berdebat cara mana yang lebih baik.

Dalam tulisan “Diskusi tentang Proses Pelatihan Tantrayana”, Patriak Tsongkapa menjelaskan bahwa dengan melafal suatu nama, kita sedang berfokus pada wujud luar dari Buddha. Misalnya, sewaktu kita melafal “Namo Amitabha Buddha”, kita sedang memanggil nama bumi nya yaitu suatu bentuk materi.

Sebaliknya, Tsongkapa percaya bahwa dengan menjapa mantra (suara yang mengalir secara alamiah dari hati Buddha), kita sedang menyentuh hatinya secara langsung). Inilah perbedaan antara melafal nama Buddha dan menjapa



mantra seperti dijelaskan oleh Tsongkapa.

Sewaktu Nichiren Shoshu menganjurkan pelafalan nama Sutra Teratai (Namo Horen Gekyo), itu adalah pelafalan dharma yang diajarkan oleh Sakyamuni Buddha. Jadi, itu juga merupakan suatu perbuatan berpahala.

Setelah menguasai apapun yang kau lakukan, segala macam kekuatan dharma akan muncul.

Mereka yang menyebut nama Buddha akan mempunyai kekuatan Buddha. Mereka yang menyebut nama Dharma (sutra) akan mempunyai kekuatan dharma.

Mereka yang menjapa mantra akan mempunyai kekuatan mantra. Kita tidak boleh mengkritik mereka yang menggunakan cara latihan yang berbeda.

Semuanya menghasilkan pahala. Penjapaan mantra dianggap oleh Tantrayana sebagai salah satu latihan fundamental. Kalian semua tahu bahwa ke 4 Prayoga adalah Maha Namaskara, Mandala Puja, Catur Sarana, dan sadhana Vajrasattva. Dalam melaksanakan ritual terakhir, kita harus menjapa paling sedikit 100 ribu kali mantra Vajrasattva Sata-Aksara.

Mantra apa yang harus kita japa? Kita boleh menjapa mantra apapun yang kita suka. Tapi mantra tertentu seperti “hati vajra” dan mantra 100 aksara (Pai Che Ming Cou) harus dilaksanakan minimal 100 ribu kali. Begitu pula mantra hati Yidam dan kerabatnya juga harus dijapa minimal 100 ribu kali.

Bila Yidam anda adalah Amitabha, maka Kwan Im dan Mahasthama Bodhisattva dianggap sebagai kerabatnya, maka Mantra Hati mereka harus dijapa sebanyak minimal 100 ribu kali pula.

Guru Padmasambhava dianggap sebagai patriak dari aliran merah (nyingma). Selain menjapa Mantra Hati nya sebanyak 100 ribu kali, anda pun harus men-



japa mantra Tara Hijau sebanyak 100 ribu kali karena Tara dianggap sebagai kerabat dari Guru Padmasambhava.

Meskipun saya mengatakan bahwa mantra harus dijapa minimal 100 ribu kali, ada orang lain yang menganjurkan lebih banyak lagi. Sebagian orang berkata minimal 500 ribu kali, sebagian lagi mengatakan minimal 1 juta kali. Tentu saja, semakin banyak anda menjapa mantra, semakin baik. Begitu pula dengan pelafalan nama Buddha.

Terserah anda, mau menjapa 1 juta kali atau 10 juta kali. Pada akhirnya kekuatan mantra akan muncul.

Apakah keuntungan dari penjapaan mantra? Itu langsung menunjuk ke hati seorang Buddha.

Karena mantra adalah kata rahasia yang mengalir dari hati seorang Buddha, sewaktu kita menjapa mantra nya, kita sedang menyentuh hatinya, itu sebabnya kita dapat mengundang kehadirannya.

Mereka yang melafal nama Buddha percaya bahwa mereka sedang menarik perhatian sang Buddha. Mereka yang menjapa mantra percaya bahwa mereka sedang menyentuh hati sang Buddha.

Bila kita menjapa mantra dengan baik, kita akan mempunyai kontak batin dengan semua Buddha, Bodhisattva, dan Dharmapala, Ini adalah tujuan dari penjapaan mantra. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



Cara Memberi Persembahan Kepada Dewa Bumi

Manfaat: Melindungi segenap keluarga aman sejahtera, usaha maju, banyak rejeki, badan sehat, keluarga langgeng, segala hal berjalan sesuai harapan, dan beribadah dengan tenang.

Waktu: Setiap hari ke-1 dan 15, atau hari ke-2 dan 16(penanggalan lunar), di atas jam 12.00 siang.

Persembahan: Daging, ikan, ayam, atau itik yang sudah dimasak (beli sudah siap saji, jangan membunuh), nasi, sup, lauk pauk, dan lain-lain. Lengkapi pula onde berwarna merah dan putih, tiga cangkir arak, buah-buahan dan bunga.

Arah: Sembahyangnya membelakangi pintu menghadap ke dalam rumah, atau sembahyang di tungku api dalam dapur. Jika ada altar Dewa Tanah di rumah, maka menghadap ke altar Dewa Tanah.

Tata Ritual:

1. Mempersembahkan 5 batang dupa.
2. Menjapa mantra Dewa Bumi (Namo San Man Duo Mo Duo Nan Om Dulu Dulu Diwei Suo Ha)
3. Hentakkan kaki kiri di lantai (artinya mengetuk pintu Dewa Tanah)
4. Bervisualisasi Dewa Tanah hadir.
5. Mempersembahkan arak kepada Dewa Tanah (dengan cara 3 kali menuangkan arak di lantai)
6. Visualisasi persembahan di persembahkan (tidak perlu membentuk Mudra Persembahan, cukup beranjali saja)
7. Berdoa (panjatkan doa yang ingin di sampaikan kepada Dewa Tanah)
8. Menjapa Sukhavati Vyuhā Dharani (sambil bervisualisasi Buddha Amitabha memancarkan cahaya merah pada Dewa Tanah, menjapa sampai visualisasinya cukup jelas)
9. Bakar kertas sembahyang (antara lain ruyi jin, qifo jin, hehe jin, Lian Hua Tong Zi jin, dan lain-lain).



Tantra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Hong Kong-4-09-1985~

Dharmadesana hari ini, khusus membahas bagian dari “Tantra”, maka dari itu dharmadesana hari ini sangat penting.

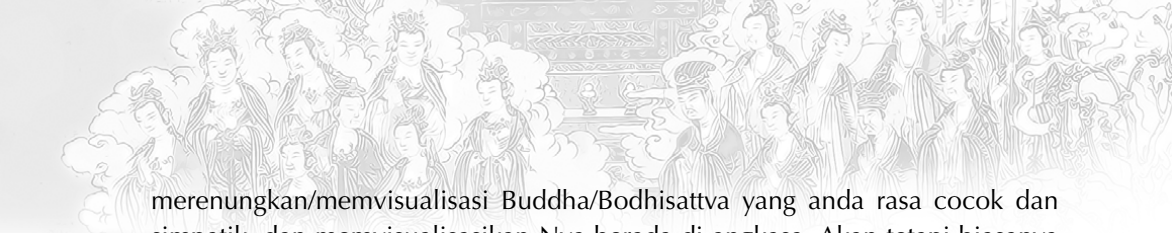
Aliran tantra ini dianggap rahasia karena tidak di ajarkan secara umum, tetapi diajar dari satu orang kepada orang yang lain. Namun kini Zhen Fo Zong sudah menyebarkan segala Tantra. Ini merupakan cita-cita dari Mahaguru.

Hari ini anda dapat mendengarkan “Dharma” ajaran Sang Buddha sekaligus dapat mempelajari/membina batin pasti dapat menjadi Buddha, ini semua karena welas asih dari Sang Buddha/Bodhisattva.

Ruang Sembahyang

Setiap orang yang akan sembahyang/melatih diri/membina batin, pertama-tama haruslah memiliki ruang sembahyang tertutup yang disebut “altar/mandala” Mungkin anda akan bertanya Buddha/ Bodhisattva mana yang lebih tepat untuk di letakkan ditengah-tengah altar/ ruang sembahyang? Itulah sebabnya ketika anda sembahyang/membina batin, sambil memperhatikan kira-kira Buddha/ Bodhisattva manakah yang cocok/berjodoh dengan anda, itulah yang harus diletakkan di tengah, dengan demikian maka hati akan terasa senang dan tenang begitu anda memasuki ruang sembahyang untuk bersembahyang.

Pernah seorang murid bertanya: “Bagaimana bila tidak mempunyai uang, tidak mempunyai kamar untuk dijadikan ruang sembahyang?”. Ruang sembahyang bisa saja didalam kamar tidur, namun agar bersih, maka waktu malam sebelum tidur, sebaiknya ruang sembahyang ini ditutup dengan kain merah atau kuning. Ada pula murid yang bertanya: “Bagaimana bila tidak punya uang, tidak punya kamar tidur, tidak punya kamar sendiri?” apabila betul keadaan seperti demikian adanya, maka anda dapat menganggap angkasa adalah ruang sembahyang, tidak perlu rupang Buddha, tidak perlu pakai tempat dupa, tidak perlu barang-barang sembahyang, semuanya tidak perlu. Setiap kali ingin sembahyang, cukup



merenungkan/memvisualisasi Buddha/Bodhisattva yang anda rasa cocok dan simpatik, dan memvisualisasikan-Nya berada di angkasa. Akan tetapi biasanya orang agak sulit menerima/mengerti dan lebih cenderung dengan pikiran bahwa harus memiliki satu ruang sembahyang.

Penyucian Diri

Setelah memiliki ruang sembahyang, maka boleh mulai bersembahyang/membina batin. Pertama-tama haruslah suci/bersih (bersih atau suci dalam arti, tubuh, mulut dan pikiran), kemudian sebelum kita memulai sembahyang harus membaca mantra dengan kedua telapak disatukan, yaitu simbol “Mudra anjali”. Mengundang Para Buddha, Bodhisattva dan Dewa.

Kita dapat mengundang Dewa, Buddha/Bodhisattva yang ada dalam ruang sembahyang (yang dimaksud adalah rupang-rupang Buddha/Bodhisattva yang berada di ruang sembahyang) juga dapat mengundang dari luar yaitu, Dewa-dewa, Buddha atau Bodhisattva .

Dalam hal ini diawali dengan “Mantra Pengundang”, yaitu dengan mengucapkan: Om A Hum Suo Ha sebanyak 3 kali.

Mahanamaskara (Da Li Bai)

Buddha/Pu Sa diundang, maka harus diberi serangkaian penghormatan. Jadi yang dimaksud dengan Pemujaan/ Penghormatan Mulia adalah pemujaan/penghormatan dengan sepenuh hati, yaitu penyatuan sekaligus antara hati, mulut dan pikiran.

Biasanya kita lakukan dengan cara “Wu Thi Tou Ti” yaitu kedua lutut, kedua telapak tangan dan kepala, begitu menyentuh lantai, langsung berdiri. Empat macam urutan pemujaan dengan simbol tangan yang berlainan, sebagai berikut:

1. Menggunakan simbol “Mudra Jinajik”
2. Menggunakan simbol “Mudra Teratai/Padma”
3. Menggunakan simbol “Mudra Trisula”
4. Menggunakan simbol “Mudra Samaropa”



Cara pemujaan keempat cara seperti diatas tersebut dilakukan dengan cara yang sama, yaitu tangan (dengan simbol) menyentuh dahi, leher, dan ulu hati, yang berarti tubuh, mulut dan pikiran akan bersih dan suci.

Persembahan

Setelah selesai memuja, maka anda harus mempersembahkan sesuatu yang anda anggap paling baik untuk para Buddha/Bodhisattva.

Persembahan ini sangat bermakna; jadi bukan berarti dengan melakukan persembahan ini, maka para Buddha/Bodhisattva lantas di balas dengan berkat yang berlimpah. “Persembahan” dalam arti yang sebenarnya adalah berdharma, kami rela memberikan sesuatu kepada orang lain.

Anda dapat memberi sesuatu yang paling baik untuk para Dewa/Nabi. Kerelaan ini benar-benar akan mendapat pahala, di dunia ini banyak orang kaya, tetapi mereka tidak mau berdharma, sehingga rejekinya tidak akan lama.

Kerelaan ini dengan maksud untuk menghentikan keserakahan. Kita dapat mempersembahkan sesuatu kepada para Buddha/Bodhisattva maka para Buddha/Bodhisattva juga akan memberkahi kita, dalam arti kita telah mempunyai pahala. Inilah yang dimaksud dengan “Persembahan”.

Ketika melakukan persembahkan, tangan harus dibentuk dengan simbol “Mudra Persembahan”. Setelah itu anda membayangkan sesuatu persembahan anda di dalam pikiran, kemudian membayangkannya semakin banyak, yaitu dari satu menjadi tiga, tiga menjadi lima, dan seterusnya, hingga menggunung banyaknya.

Apabila tidak mempunyai sesuatu untuk dipersembahkan, maka bisa saja memvisualisasikan setangkai bunga yang anda lihat diluar jendela misalnya, dengan memvisualisasikan bunga itu dari satu menjadi tiga, lima dan seterusnya, makin lama, makin banyak sehingga memenuhi seluruh angkasa; ini sudah dapat dikatakan suatu persembahan.



Jadi tidak mutlak harus ada benda konkrit untuk dipersembahkan. Persembahan ini adalah salah satu cara untuk mengungkapkan seluruh isi hati anda kepada para Buddha/Bodhisattva dan dengan cara persembahan semacam ini maka anda akan mendapat pahala sejati serta ketentraman yang abadi.

Empat Ratna/ Catur Sarana (Si Gui Yi)

Setelah melakukan persembahan kepada para Buddha, Bodhisattva dan Dewa selanjutnya adalah membaca mantra “Catur Sarana” dengan bunyi sebagai berikut:

“Na Mo Gu Lu Bei. Na Mo Bu Da Ye. Na Mo Da Mo Ye. Na Mo Seng Qia Ye”.

“Na Mo Gu Lu Bei” artinya “Kami memberi hormat kepada Sang Guru”

“Na Mo Bu Da Ye” artinya “Kami memberi hormat kepada Sang Buddha”

“Na Mo Da Mo Ye” artinya “Kami memberi hormat kepada Dharma”

“Na Mo Seng Qia Ye” artinya “Kami memberi hormat kepada Sangha”.

“Si Gui Yi” (Empat Ratna/Catur Sarana) ini sangat besar artinya, setiap kali sembahyang harus membacanya, maka setiap saat anda akan mengingat “Sang Guru”, “Sang Buddha”, “Dharma” dan “Sangha”, dengan demikian akan selalu mengingatkan anda bahwa anda adalah seorang yang sedang membina batin. Dengan sungguh-sungguh menghayati “Si Gui Yi”, maka akan terhindar dari “Enam Jalur Lingkaran Reinkarnasi”. Apabila mulut anda membaca mantra, tetapi tidak dengan tulus hati (mulut dan pikiran tidak sejalan), maka akan sia-sia belaka. Dengan membaca “Si Gui Yi” akan selalu mengingatkan anda bahwa anda adalah penganut “esoteris”.

Banyak orang bertanya kepada “Saya”: Dalam susunan “Si Gui Yi” mengapa urutan Saya yang paling pertama?”. Ini disebabkan karena adanya Saya maka kita semua baru mengetahui adanya ajaran-ajaran Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Saya sendirilah yang mengajarkan/memperkenalkan Buddha, Dharma, dan Sangha.

maka Saya menempati urutan pertama; dengan adanya ajaran Saya maka semua umat baru dapat diselamatkan, oleh karen itu patutlah apabila Saya di letakkan pada urutan yang paling atas.



Perisai Perlindungan Diri dan Roh (Pi Jia Hu Shen)

Selesai membaca “Si Gui Yi”, selanjutnya adalah membuat “Perisai Perlindungan Diri”. Setiap kali bersembahyang/bersamadhi/ harus melakukannya. Bahkan kadang-kadang keluar rumah, atau menjelang tidur penting untuk melakukan “Perisai Perlindungan Diri”.

Di dunia ini dimana-mana ada setan/roh jahat, dimana ada malaikat dimana ada setan. Dimana ada Buddha di sana ada roh jahat. Maka dari itu setiap orang yang ingin membina diri harus tahu cara membuat “Perisai Perlindungan Diri” sebagai penangkal roh jahat. Sebagaimana umat Katolik sebelum memasuki gereja harus menyentuh air suci, lalu membuat tanda salib, ini sama halnya seperti membuat “Perisai Perlindungan Diri”.

Dalam “Mi Fak” juga ada cara membuat tanda salib, yaitu pada dahi, tenggorokan, ulu hati, bahu kiri, bahu kanan, kembali ke dahi, lalu dilarikan.

Ketika tangan akan dilarikan wajib memvisualisasikan Dewa Pelindung berada di angkasa melindungi anda selama anda sedang bersamadhi.

Ketika hendak meninggalkan rumah, memakai pakaian, semuanya dapat dilakukan dengan membuat simbol “Perisai Pelindung”. Dalam hal ini anda dapat mengambil sehelai handuk dan membentuk simbol “Mudra Trisula”, lalu meletakkannya diatas pakaian sambil membaca mantra Perisai Pelindung; yaitu: “Om Bo Ru Lan Zhe Li” sebanyak 7 kali. Lalu memvisualisasi pakaian menjadi “Pakaian Perang” setelah itu anda sendiri dengan tangan membentuk simbol “Mudra Trisula”, dan membaca mantra pelindung 7 kali menyentuh kelima bagian-bagian tubuh seperti di atas. Maka Dewa Pelindung akan datang melindungi anda, sehingga anda dapat dengan leluasa dan aman keluar rumah tanpa merasa takut akan diganggu/ Chiong dengan roh jahat/setan.

Sebenarnya setan tidaklah mengerikan, malah kadang-kadang hati manusia yang lebih mengerikan. Apabila anda mempunyai hati yang suci, setan takkan mengganggu anda. Ada orang yang bertanya pada Saya: Saya tidak pernah melihat setan. Dia mengharapkan dapat melihatnya, justru karena tidak pernah



lihat, maka ingin melihatnya; namun apabila setan betul-betul menampakkan diri, maka dia pasti akan pingsan karena takut dan kaget. Persis seperti Yek Kong (seorang tokoh penulis Cina), menggambar Naga, dia senang sekali dengan naga dan ingin sekali melihat naga hidup namun begitu, suatu saat seekor naga Nampak di wajahnya Yek Kong Kaget setengah mati.

Jadi, dimanakah setan berada? Dimana saja ada, dimana ada manusia, disanalah setan berada, oleh karena itu harus membuat “Perisai Pelindung”. Ada pula yang Tanya: “Menurut Saya dimana-mana ada setan, jadi di tempat manakah yang yang paling banyak setannya”? Saya menjawab: “Di bioskoplah yang paling banyak”. Setan-setan paling senang tempat yang gelap-gelap. Setan-setan juga suka pada manusia, sehingga kadang-kadang setan itu menempeli manusia.

Seseorang ketika sedang tidur waktu malam hari, sering kali dibawa pergi oleh setan, ini bisa dilihat apabila terdapat tanda hijau pada dahi atau tanda hitam di bawah mata, ini semua pertanda diganggu setan. Tulang-tulang sering ngilu dan sakit, baik pada lengan maupun pada kaki, dan tak dapat disembuhkan oleh dokter, semuanya adalah gangguan dari setan.

Kalau begitu dimana dan kapan waktu paling banyak setannya? Yaitu pada saat mengadakan pesta pernikahan, begitupun pada suasana berkabung. Sebab pada saat seperti itu maka semua roh-roh (arwah-arwah) dari nenek moyangnya akan berduyun-duyun datang untuk turut meramaikan suasana bersuka ria dari anak cucunya; begitupun pada saat berkabung, maka para arwah dari nenek moyangnya akan datang membawa arwah/roh anak atau cucunya yang baru meninggal dari keluarga yang bersangkutan. Dengan demikian maka baik dalam suasana perkawinan maupun suasana berkabung orang mudah kena chiong (karena pada saat-saat itulah merupakan tempat para arwah/roh berkumpul).



安土地真言

Mantra Amurwa Bhumi

南無三滿哆・母馱南・
喻・度嚧度嚧地尾・梭哈・

Na Mo San Man Duo Mu Tuo Nan
Om Du Lu Du Lu Di Wei Svaha

印咒功德迴向:

Battle Net Km 5
Palembang

身體健康・事業順利
萬事如意



百字明咒

Mantra Sataksara

喻・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
曼奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕咩・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽呬・

印咒功德迴向:

法音集

DharmaTalk
Buddhist Magazine

大吉大利・萬事如意



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi)
mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana
Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV
Palembang



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安



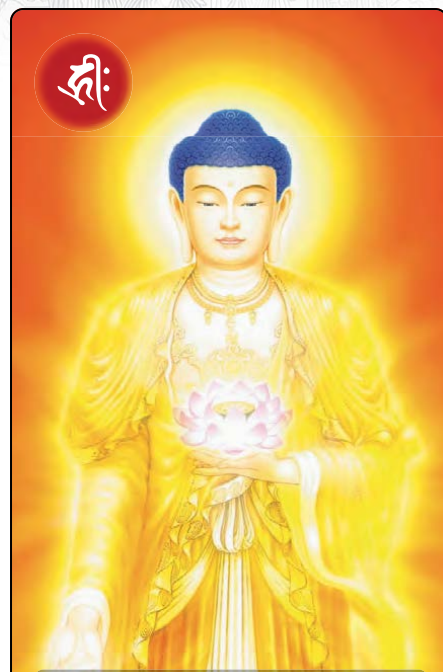
多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

大吉大利・萬事如意
合家平安



阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitayus Buddha

嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土



安土地真言

Mantra Amurwa Bhumi

南無三滿哆・母馱南・
唵・度嚧度嚧地尾・梭哈・

Na Mo San Man Duo Mu Tuo Nan
Om Du Lu Du Lu Di Wei Svaha

印咒功德迴向:

Randy Herman

事業順利



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

唵・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Randy Herman

事業順利



摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵・摩利支玉・梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意



南無光明地藏王菩薩摩訶薩
千手千眼觀世音・兩眼似金燈・
佛座四方一座塔・如來會上一藏經・
文殊菩薩騎獅子・普賢菩薩騎象王・
兩眼似天堂・
人里魔・眼里魔・眼中翳障盡消磨・
人里膜・眼里膜・眼中雲霧盡消落・
人里明・眼里明・眼中斗點盡光明・
有人誦得眼明經・
生生世世眼光明・
孔雀明王靈感應・
觀音菩薩保安寧・
噯・悉殿多・薄俱那・
南無光明地藏王菩薩・梭哈・

Na mo guang ming di zang wang pu sa mo he sa
Qian shou qian yan guan shi yin. Liang yan si jin deng
Fo zuo si fang yi zuo ta. Ru lai hui shang yi zang jing.
Wen shu pu sa sa qi shi zi. Pu xian pu sa qi xiang wang.
Liang yan si tian tang.

Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yi zhang jin xiao mo.
Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yun wu jin xiao luo.
Ren li ming. Yan li ming. Yan zhong dou dian jin guang ming.

You ren song de yan ming jing.
Sheng sheng shi shi yan guang ming.
Kong que ming wang ling gan ying.

Guan yin pu sa bao an ning.

Om. Xi dian duo. Bo ju na

Na mo guang ming di zang wang pu sa. suo ha

願以此廣印眼明經功德迴向給

Sujadi Bunawan

身體健康・眼睛明亮・福慧增長

眼明經

Mantra Penerang Mata

Upacara Api Homa Marici



Upacara Api Homa Marici, 13 Oktober 2013



Upacara Api Homa Marici, 13 Oktober 2013

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■

Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379

(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : lotus@shenlun.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>

高王觀世音真經 (Sutra Raja Agung Avalokitesvara)

南摩觀世音菩薩◎南摩佛·南摩法·南摩僧·佛國有緣·佛法相因·常樂我淨·
有緣佛法·南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒·南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒·
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒·南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒·南摩淨光秘密佛·
法藏佛·獅子吼神足幽王佛·佛告須彌燈王佛·法護佛·金剛藏獅子遊戲佛·
寶勝佛·神通佛·藥師琉璃光王佛·普光功德山王佛·善住功德寶王佛·過去七佛·
未來賢劫千佛·千五百佛·萬五千佛·五百花勝佛·百億金剛藏佛·定光佛·
六方六佛名號·東方寶光月殿月妙尊音王佛·南方樹根花王佛·
西方毘王神通焰花王佛·北方月殿清淨佛·上方無數精進寶首佛·
下方善寂月音王佛·無量諸佛·多寶佛·釋迦牟尼佛·彌勒佛·阿閼佛·彌陀佛·
中央一切眾生·在佛世界中者·行住於地上·及在虛空中·慈憂於一切眾生·
各令安穩休息·晝夜修持·心常求誦此經·能滅生死苦·消除諸毒害·
南摩大明觀世音◎觀明觀世音·高明觀世音·開明觀世音·藥王菩薩·藥上菩薩·
文殊師利菩薩·普賢菩薩·虛空藏菩薩·地藏王菩薩·清涼寶山億萬菩薩·
普光王如來化勝菩薩·念念誦此經·七佛世尊·即說咒曰·
離婆離婆帝·求訶求訶帝·陀羅尼帝·尼訶囉帝·毗黎你帝·
摩訶伽帝·真陵乾帝·梭哈·◎(七遍)

印咒功德迴向: Lydia Sutioso

身體健康·業障消除·合家平安
貴人多助·小人遠離



高王觀世音真經手抄文件 | Penyalinan Sutra Raja Agung Avalokitesvara

南	摩	觀	世	音	菩	薩	◎	南	摩	佛	。	南	摩	法	。
南	摩	僧	。	佛	國	有	緣	。	佛	法	相	因	。	常	樂
我	淨	。	有	緣	佛	法	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅
蜜	是	大	神	咒	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是
大	明	咒	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是	無	上
咒	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是	無	等	等	咒
。	南	摩	淨	光	秘	密	佛	。	法	藏	佛	。	獅	子	吼
神	足	幽	王	佛	。	佛	告	須	彌	燈	王	佛	。	法	護
佛	。	金	剛	藏	獅	子	遊	戲	佛	。	寶	勝	佛	。	神
通	佛	。	藥	師	琉	璃	光	王	佛	。	普	光	功	德	山
王	佛	。	善	住	功	德	寶	王	佛	。	過	去	七	佛	。
未	來	賢	劫	千	佛	。	千	五	百	佛	。	萬	五	千	佛
。	五	百	花	勝	佛	。	百	億	金	剛	藏	佛	。	定	光
佛	。	六	方	六	佛	名	號	。	東	方	寶	光	月	殿	月
妙	尊	音	王	佛	。	南	方	樹	根	花	王	佛	。	西	方
皂	王	神	通	焰	花	王	佛	。	北	方	月	殿	清	淨	佛
。	上	方	無	數	精	進	寶	首	佛	。	下	方	善	寂	月
音	王	佛	。	無	量	諸	佛	。	多	寶	佛	。	釋	迦	牟



尼	佛	。	彌	勒	佛	。	阿	閼	佛	。	彌	陀	佛	。	中
央	一	切	眾	生	。	在	佛	世	界	中	者	。	行	住	於
地	上	。	及	在	虛	空	中	。	慈	憂	於	一	切	眾	生
。	各	令	安	穩	休	息	。	晝	夜	修	持	。	心	常	求
誦	此	經	。	能	滅	生	死	苦	。	消	除	諸	毒	害	。
南	摩	大	明	觀	世	音	◎	觀	明	觀	世	音	。	高	明
觀	世	音	。	開	明	觀	世	音	。	藥	王	菩	薩	。	藥
上	菩	薩	。	文	殊	師	利	菩	薩	。	普	賢	菩	薩	。
虛	空	藏	菩	薩	。	地	藏	王	菩	薩	。	清	涼	寶	山
億	萬	菩	薩	。	普	光	王	如	來	化	勝	菩	薩	。	念
念	誦	此	經	。	七	佛	世	尊	。	即	說	咒	曰	:	◎
離	婆	離	婆	帝	。	求	訶	求	訶	帝	。	陀	羅	尼	帝
。	尼	訶	囉	帝	。	毗	黎	你	帝	。	摩	訶	伽	帝	。
真	陵	乾	帝	。	梭	哈	。	(7x)							

迴向【願抄經功德，莊嚴佛淨土，上報四重恩，下濟三途苦，若有見聞者，即發菩提心，

盡此一報身，同生極樂國。祈求師尊，諸佛菩薩慈悲加持弟子蓮花

Nama:

Penyaluran Jasa:

願望圓滿是禱】。

高王觀世音真經手抄文件功德迴向: **蓮花意盛** 業障消除 · 福慧增長 · 萬事如意



MARICI DEVI

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Rainbow Temple-13 Oktober 2013~

Mantra Hati Marici Devi : “Om. Ma Li Zhi Yi. Suoha.”

Pengenalan Pratima Marici Devi Bodhisattva.

Marici Devi Bodhisattva mengenakan jubah surgawi berwarna merah, tubuhnya nampak agung dihiasi berbagai permata.

Mempunyai delapan lengan, tiga muka, masing-masing muka terdapat dua mata, tangan kiri membawa pasa, busur, pohon asoka dan benang; Tangan kanan membawa Vajra, jarum, ankusa dan anak panah.

Muka utama berparas kebajikan, tersenyum, berwarna kuning tua, mata terbuka, bibir merah, penuh wibawa dan keleluasaan. Muka bagian kanan merah tua. Muka bagian kiri adalah muka varaha krodha, bertaring, berwarna biru, mengrenyitkan alis, lidah terjulur, nampak menakutkan bagi yang menatapnya. Bodhisattva berdiri atau duduk diatas kereta perang yang ditarik oleh babi keemasan.

Marici Devi dalam bentuk seorang dewi : Wujud Devi Sang Bodhisattva, duduk diatas padmasana, tangan kiri memegang kipas devata, bagaikan kipas yang dibawa oleh dewi di depan Vimalakirti, tangan kanan membentuk mudra varada. Bodhisattva ini mengenakan jubah surgawi , juga boleh memvisualisasikan di kedua sisi Sang Bodhisattva terdapat dua dewi pengiring, yang masing-masing membawa vyajana (kebutan) dan berdiri di sisi kiri dan kanan.

Dharmadesana Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu Mengenai Muasal Marici Devi dan Kiat Sadhananya.

Marici Devi Bodhisattva merupakan manifestasi dari Mahavirocana Tathagata, mempunyai Mahabahijna untuk dengan leluasa menyembunyikan wujudnya,



merupakan kerabat dari Deva Indra, senantiasa berjalan cepat dihadapan Deva Surya.

Marici Devi merupakan Vajra yang sangat agung yang melindungi Zhenfo Zong, gelarnya adalah Vajra Wibawa Tanding (Zhanwei Jingang) , atau Vajra Yang Membangkitkan Wibawa dan Kekuatan (Yang-wei Jin-gang) , Beliau mempunyai,kekuatannya sangat besar. Bodhisattva ini merupakan Devata Perang yang agung, sadhaka yang menekuni Sadhana Marici Devi, mampu meraih kemenangan dalam tanding, dalam peperangan tiada yang tidak menang, wibawa dan kekuatannya dahsyat bagaikan Raja Simha Vijaya, garang tanpa tanding.

Kekuatan Marici Devi mengungguli tujuh bintang utara, 28 konstelasi, 36 Tiangang, 72 Disha, Mantian Huagai, Surya Deva, Candra Devi, semua ini ada dalam kekuasaannya, Beliau menguasai semua perbintangan – deva dan bhuta, oleh karena itu Beliau dijuluki sebagai : Nakshatramalapati (Pimpinan Rangkaian Perbintangan)

Gelar Tao dari Marici Devi adalah Induk Perbintangan (Dou-mu Xing-jun) , dalam Tantrayana disebut sebagai Marici Devi Bodhisattva ; Agama Hindu juga memujanya dengan gelar Marici Devi. Tantra Timur Jepang juga memuja Adinata ini, Istadevata dari Guru Leluhur Ninja adalah Marici Devi, mudra yang dibentuk oleh Ninja adalah Mudra Marici Devi, semua ninja di Jepang menghormati Marici Devi.

Marici Devi memiliki kemampuan khusus dalam menyingkirkan kesukaran dan meredakan berbagaimacam malapetaka. Dalam Sutra Dewi Marici ada tertulis : “Marici Devi senantiasa berjalan dihadapan Hyang Surya, Marici Devi ini tiada yang dapat melihatnya, tiada yang dapat menangkapnya, tiada yang dapat mendustainya, tiada yang dapat mengikatnya, tidak ada yang dapat mengambil hartanya, tiada musuh yang dapat mencelakainya.”

Dan juga : “Marici Devi, senantiasa melindungiku dalam perjalanan, senantiasa melindungiku saat tidak dalam perjalanan, senantiasa melindungiku di terang



hari, senantiasa melindungiku di malam hari, senantiasa melindungiku dari musuh-musuh, senantiasa melindungiku dari kesukaran oleh raja, senantiasa melindungiku dari perampokan, dimanapun dan kapanpun senantiasa melindungiku.”

“Hyang Buddha memberitahu para bhiksu, bila ada orang yang dapat melafalkan dan menyalin, membawanya kemanapun pergi, maka segala macam kejahatan akan mundur.”

Jangan memandang rendah pada Marici Devi, sebab tingkatan Devi ini adalah Surga Yang Tak Lapuk, bermanifestasi dari hati Dasavajra yang memasuki Kerajaan Mahasuci Kesabaran dan Kekokohan, merupakan Advayasvarga.

“Memuja Marici Devi, menghormati Nya, menghaturkan pujana, berdoa kepada Nya ; Menjapa Mantra Hati Marici Devi, Anda beryukta dengan Nya, Anda berdoa kepada Nya, melafal : Om Ma Li Zhi Le-ling suatu urusan sukses dengan baik Suoha (Ket penterjemah : Dalam Mantra usai Nama menambahkan Le-ling berarti titah, kemudian menyebutkan jenis persoalan dengan jelas dan permohonan. Suoha) maka segala macam hal dapat mencapai keberhasilan.

Marici Devi mampu menyembunyikan tubuh, ada Sadhana Menyembunyikan Diri, kekuatannya tanpa batas. Kita sebagai siswa Buddha harus meneladani Marici Devi, sebab tiada siapapun yang mampu mengerjai Marici Devi. Dengan menekuni Sadhananya, maka tidak ada yang dapat mempermalukan Anda, tidak aka nada yang dapat mengerjai Anda, tidak akan ada yang mampu mencuri maupun merampok Anda. Sebab tiada siapapun yang mampu mengungguli Nya, menekuni Sadhana Marici Devi mampu menang atas serangan besar, Bodhisattva ini sudah pasti mampu menyempurnakan harapan para insan.

“Om. Malizhiyi. Suoha.” Mantra ini paling sedikit harus dijapa sebanyak 100.000 sampai 300.000 kali. Setelah itu baru menekuni Sadhananya, barulah akan membuahkan hasil. Begitu memperoleh respon spiritual , maka melakukan apapun pasti juga memperoleh respon. Dengan menekuni Sadhana Marici Devi, maka segala macam persoalan dapat tersukseskan.



Dharmaraja Liansheng pernah mentransmisikan Maha Sadhana Avenika Marici Devi , Sadhana Menyembunyikan Diri, Sadhana Menyingkirkan Kantuk, Sadhana Simbandhana Diri, Sadhana Memahat Rupang untuk Menyingkirkan Kesukaran, Sadhana Menjahit Mata dan Mulut Kejahatan, Sadhana Menyingkirkan Penyakit, Sadhana Mengambil Benda, Sadhana Memperoleh Bantuan Ratusan Roh dan lain sebagainya.

© Mohon diperhatikan : Bila ingin menekuni Sadhana Tantra Zhenfo, harus terlebih dahulu bersarana kepada Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu, memperoleh abhiseka, dengan demikian barulah penekunan sesuai dengan ketentuan Dharma.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian



Raja Naga Mo Zuo

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 7-Agustus-1991~

Satu minggu yang lalu, ketika berada di vihara Vajragarbha Pu Ti, di angkasa muncul sinar pelangi 7 warna.

Hal ini merupakan sebuah petunjuk, bilamana melakukan inisiasi pratima Vairocana Tathagata bisa muncul keajaiban ini. Ini merupakan daya adhistana dari Vairocana Tathagata.

Ada seorang Raja Naga, dan di panggil dengan nama Mo Zuo (摩作/摩坐), dan juga muncul di angkasa.

Dalam waktu sekarang ini banyak sekali tempat yang membangun Vihara Vajragarbha (雷藏寺) dan Raja Naga Mo Zuo ini pun berikrar “Apabila ada yang mengundang kehadiran-Nya dan melatih sadhana Raja Naga, maka Raja Naga Mo Zuo akan membantu dalam pembangunan Vihara Vajragarbha tersebut.

Saya merasa sangat heran dengan hal ini, darimana datangnya Raja Naga Mo Zuo ini? Dan dari awal tidak pernah mendengar ada nama Raja Naga ini. Dan ternyata di dalam kitab suci ada tertera nama Raja Naga Mo Zuo ini.

Pada awal mula di daerah Tibet yaitu proses pembangunan sebuah vihara “Ren Yun Si (任運寺)” dan waktu itu perekonomiannya sangat tidak bagus, dan guru Padmasambhava melatih sadhana Raja Naga selama 7 hari dan mengundang kehadiran Raja Naga Mo Zuo.

Di hari kedua bersadhana, terjadilah keajaiban dimana sebuah danau yang terkenal di daerah Tibet, tampak ombak bergulung-gulung dan kemudian air danau tersebut menyusut lalu terlihatlah banyak sekali pasir emas dan bongkahan emas dan sumber emas ini walaupun di ambil terus menerus tidaklah habis.

Oleh kerana itu, kali ini di Vancouver di vihara Vajragarbha Pu Ti terjadi mun-



culnya cahaya pelangi 7 warna, ini merupakan adhistana dari Vairocana Tathagata, dan juga muncul Raja Naga Mo Zuo.

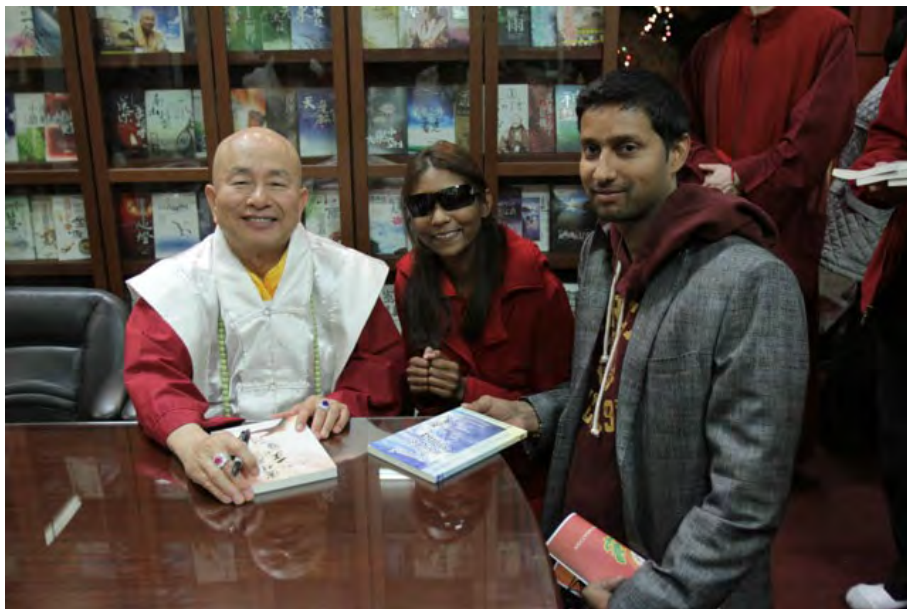
Raja Naga Mo Zuo mempunyai sebuah ikrar, apabila dalam hal keuangan (ekonomi) ada permasalahan, anda boleh mengundang kehadiran Raja Naga Mo Zuo dan melatih sadhana Raja Naga selama 7 hari, lalu menghanyutkan botol pusaka Raja Naga di laut maupun di danau, maka akan timbul suatu keajaiban. Para Buddha dan Bodhisattva bisa memberikan suatu tanggapan, apabila anda semua dengan sepenuh hati bersadhana maka pasti akan ada respon/tanggapan. Kejadian yang demikian sangatlah langka, setelah melakukan inisiasi, langsung muncul cahaya pelangi, ini merupakan suatu keanggunan dari aliran Tantrayana Satyabuddha. Oleh karena itu setiap orang yang bersadhana haruslah lebih bersemangat.

Di vihara Vajragarbha Pu Ti ini terjadi berbagai kejadian, dan juga muncul Raja Naga Mo Zuo. Ternyata pada awalnya tidak pernah mendengar nama Raja Naga ini dan setelah meneliti Sutra, ternyata Guru Padmasambhava dalam membangun Ren Yun Si melatih sadhana Raja Naga dan mengundang kehadiran Raja Naga Mo Zuo, hasilnya kesulitan ekonomi bisa teratasi.

Visualisasi Raja Naga Mo Zuo ini memancarkan cahaya putih dan mudranya sama seperti mudra sadhana botol pusaka Raja Naga.
Om Mani Padme Hum

Empat Jenis Tanda Keberhasilan Dzogchen

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Seattle -19-10-2013~



Pada 19 Oktober 2013, pukul 8 malam di Ling Shen Ching Tze Temple, Dharmaraja Liansheng memimpin Puja Bakti Bersama Sadhana Yidam Yoga Avalokitesvara Bodhisattva.

Usai puja bakti, Dharmaraja Liansheng menceritakan pada saat baru mulai mempelajari Buddhisme, menjapa Mantra Pandaravasini (Avalokitesvara Berjubah Putih) : “Namo Daci Dabei Jiuku Jiunan Guangda Ling-gan Guan-shi-yin Pusa Mohosa. Namo Fo. Namo Fa. Namo Seng. Namo Jiuku Jiu-nan Guan-shiyin Pusa. Danzhiduo. Om . Kya-luo-fa-duo. Kya-luo-fa-duo. Kya-ho-fa-duo. Luo-kya-fa-duo. Luo-kya-fa-duo. Suoha. Tian-luo-shen. Di-luo-shen. Ren Li nan. Nan Li Shen. Yi-qie Zai-yang Hua Wei-chen. Namo Mohopoyepoluomi.”

Saat Dharmaraja Liansheng menceritakan mengenai Pandaravasini, bahwa



Avalokitesvara Bodhisattva adalah yang paling welas asih, kebetulan satu hari sebelumnya datang siswa dari Jingyin Leizangsi Toronto, yaitu Sdri Shellyann Siddoo yang memperoleh adhistana dari Pandaravasini Bodhisattva. Oleh karena itu Sdri Shellyann dipersilahkan berdiri untuk menceritakan mengenai kesaksian luar biasa tersebut, ternyata ia telah lima tahun mengalami kebutaan, kemudian saat memperoleh adhistana jamahan kepala oleh Dharmaraja Liansheng, Pandaravasini berwelas asih untuk memberikan adhistana, Sdri Shellyann yang pada mulanya hanya menyaksikan hamparan kegelapan, saat ini sudah bisa melihat cahaya.

Dharmaraja Liansheng melanjutkan kisah mengenai respon spiritual dari Pandaravasini Avalokitesvara Bodhisattva, dulu ada sebuah kisah menakutkan yang terjadi. Dulu Avalokitesvara Bodhisattva yang dipuja di rumah tetangga Dharmaraja Liansheng yang bernama Wan Ji-sao, sering datang mengunjungi rumah Mahaguru; Saat itu Wan Ji-sao mengatakan: "Beliau adalah Avalokitesvara Bodhisattva di rumah saya, mana boleh bertandang ke rumah Anda? Pandaravasini Avalokitesvara adalah milik saya, Beliau tidak boleh datang ke rumah Anda!" Tepat saat Wan Ji-sao marah, mendadak tangan Wan Ji-sao bergerak untuk menampar wajahnya sendiri.

Peristiwa ini dapat dibaca di Buku 177 "Catatan Perjumpaan Dengan Hantu dan Dewa" karya Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu, yang berjudul "Avalokitesvara dari rumah Anda bertandang ke rumahku."

Kesimpulan dalam artikel tersebut: "Ada orang yang mengira, bukankah Bodhisattva itu welas asih? Mana boleh menghukum orang? Bukankah dengan demikian berarti Sang Bodhisattva telah membangkitkan kebencian?" Menjawab ini, Dharmaraja Liansheng menjelaskan: "Hyang Bodhisattva Mahasattva di dorong oleh rasa welas asih, hadir untuk mengajar supaya hati insan bisa bertambah luas. Jika hati luas, maka berkah juga luas, jika hati sempit, maka berkah juga sedikit."

Oleh karena itu Avalokitesvara Bodhisattva sangat luas dalam memberikan respon spiritual, juga memiliki manifestasi yang tak terhitung banyaknya, kisah-

kisah yang beredar juga sangat banyak, maka di kalangan rakyat ada sebuah kalimat : “Tiap keluarga memuja Amitabha dan Avalokitesvara.” Sesungguhnya Avalokitesvara Bodhisattva sejak lama telah mencapai Kebuddhaan, dengan gelar : Zheng-fa-ming Rulai, namun demi menuntun para insan Beliau tampil dalam rupa Bodhisattva, oleh karena itu Beliau adalah Buddha sekaligus Bodhisattva yang sangat agung dan welas asih.



Kemudian, Dharmaraja Liansheng melanjutkan pembabaran mengenai 4 Tanda Keberhasilan Dzogchen :

1. Batin tenang : Kebanyakan orang batinnya tidak dalam kondisi stabil, pikiran mudah menjadi kacau. Seorang Siddha, tidak peduli sedang sendirian maupun ditengah keramaian, senantiasa mampu tenang. Setelah menekuni Dzogchen, maka akan mampu berkonsentrasi. Dengan konsentrasi terpusat, maka tiada apapun yang tidak sanggup disukseskan.

2. Tak Kenal Takut : Memahami Buddhata, maka tidak akan takut. Menyaksikan



Sinar Buddhatta, memahami Buddhatta, terhadap kematian pun tak takut. Sebab telah memahami apa itu lahir dan apa itu mati, telah memahami hakekat segala sesuatu di alam semesta, oleh karena itulah tiada rasa takut.

3. Tiada Kerisauan : Tiada yang bisa merisaukan Anda, segalanya tenteram, tubuh dan batin bagaikan angin sepoi yang terbang mengangkasa. Seorang Siddha dikarenakan telah membangkitkan Kundalini dalam tubuhnya, maka prana nya sangat berlimpah, Sushumna telah tembus, bindu memenuhi sekujur tubuh, sel-sel sekujur tubuh menari, senantiasa berada dalam sukacita, ini merupakan sukha unggul yang melampaui, sehingga setiap hari sangat bersukacita, memperoleh kebahagiaan tertinggi, sukha semacam ini telah melampaui kerisauan, oleh karena itu sama sekali tiada lagi kerisauan.

4. Amanasikara : Tidak memikirkan masa kini, masa lampau dan yang akan datang, ini disebut Amanasikara. Melakukan sesuai apa yang seharusnya, tiada bentuk pikiran yang khusus, segala hal tidak akan mempengaruhi Anda.

Dharmadesana nan luhur dan mulia dari Dharmaraja Liansheng ini memperoleh tepuk tangan meriah dari para hadirin. Usai puja bakti, Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu bersama semua umat melantunkan Nama Agung Buddha, kemudian berwelas asih menganugerahkan Abhiseka Bersarana, mengadhistana Air Mahakaruna Dharani dan pembukaan sinar pratima, serta pendandatangan buku, puja bakti pun manggala dan paripurna.

Liputan Acarya Shi Lian-dian, Seattle
Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經名「佛說阿彌陀經」】佛（一）



今天講《佛說阿彌陀經》，還沒有翻到第一頁，只有看到書的題目而已，這個題目就要解說三個部分。

第一個就是「佛」。

第二個就是「說」。

第三個就是「阿彌陀」。

先來講「佛」。大家都知道，現在大家信的都是「佛教」。

先問大家：「什麼是佛呢？」大家一定說：「不是白問嗎？」大家會講：「佛就坐在那裏。」

「佛到底是什麼？」

「佛在西方嗎？」

「佛在Temple（寺廟）裏面嗎？」

「佛在你的心中嗎？」

啊！佛會有神通，會變來變去的！有的人講，你的母親就是觀世音菩薩，父親就是阿彌陀佛。佛到底住世間有多少？祂是怎麼來？怎麼去



? 過去大家都知道, 我也講過佛的定義。

以前有人講說: 佛都是在廟裏面。

有人講說: 那個木頭雕的, 那個就是佛。

有人講說: 那個銅做的, 那個就是佛。

假如那個雕刻佛的人把佛雕成什麼形狀, 佛就是什麼形狀。

有人把佛雕成光頭的, 那就是光頭的。

有人把佛的頭髮雕成有髮髻捲起來, 就是髮髻佛。

也有人把佛雕成留鬍子的, 那就是鬍子佛。

有人把佛的眉毛弄成白色的, 那就是白眉佛。

事實上, 佛的形象是千變萬化, 但是祂的定義, 卻只有一個。假如把佛指為那些形象, 那就是錯誤的。好像有人眼巴巴的說: 「我要到雷藏寺拜佛。」這句話在哲理上、哲學上講起來是講得通的, 因為雷藏寺裏面有佛。

然後再問你一句: 「佛在那裏? 」

你回答說: 「在雷藏寺。」這個在哲理上就講不通。

「雷藏寺裏面有佛, 但佛不一定在雷藏寺。」

因為佛是充滿整個虛空的, 填滿整個宇宙。所以大家有時講話的時候, 要特別注意這個哲學的定義。說雷藏寺裏面有佛, 是的! 確實裏面有佛; 但是佛在雷藏寺, 那就講不通。

我以前曾經講過, 一個道行很高的老和尚, 他坐在法座上, 有一個佛像在前面。他因為年紀大了, 他一咳嗽就把痰吐在佛頭上。有很多人看到就說: 「這個老和尚對佛沒有禮貌, 你要吐痰就到外面去吐, 怎麼可以在佛頭上吐痰呢? 」這個老和尚回答所有的人, 他怎麼說: 「請諸位告訴我, 哪裏沒有佛? 」這是一個要經過思考的問題!

事實上, 哪裏沒有佛?

我告訴大家: 「你們大家都是佛。」



你知道，受過密宗灌頂的人，都是未來的後補佛。我以後請雕刻匠把你們的面孔統統雕刻起來，全部統統可以拜，統統都是佛，像那位小姐她聽經這個樣子。不過，你不要看這個樣子哦，這就是佛相。佛雕出來就是這個樣子，你不要看這中間有一點禿頭，佛將來中間也有禿頭；你不要看其中有很多人戴眼鏡，現代的佛也有戴眼鏡。任何一個形象，在密教裏面講——「任何一個形相都是佛的形相」。你不要看小孩子在那邊堆雪人，只要雪人一堆成，只要有佛的靈在裏面，這個雪人就是佛。

我告訴你們，密宗有一條戒律，最大的重戒。這一條就是——「自殺就是殺佛」。因為你自己是未來的佛，你既然把未來的佛殺掉，不是殺佛是殺什麼？所以佛法不是講玄學，是有它哲學的道理在裏面。佛也有坐在那裏抓跳蚤，也有在街頭上像醉鬼一樣躺在那邊睡的，也有像骷髏一樣身子已經沒有，只剩下一個骷髏在荒郊野外的。真正有大覺悟的人會知道：

「眾生的相，都是佛的相」。

那佛的定義是什麼呢？兩個字，就是——「覺者」。

「覺者就是佛。」

「未覺者就是未來佛。」

這個覺者有兩個定義：第一個就是「覺察」，第二個就是「覺悟」。為什麼人會成佛呢？因為他是要覺察人生的煩惱，先要覺察到人生是有障礙的。今天跟大家講這「覺察」兩個字，這兩個字也是很重要的。有很多人他一生可以說沒有覺察兩個字，他出生的時候，就當學生，開始讀書，讀書時就跟考試拼命。學校畢業後就開始在事業上爭長短，想要當組長、課長、再來處長、再來經理、董事長。那麼再來就是要結婚，結婚以後呢？就又生小孩。然後他又要管這小孩子讀書、做事、結婚、又生孫子。那麼當你事業成功了，而且又有了孫子，那差不多要「入土為安」啦！有些人會希望他自己長壽一點，可以看到孫子又結婚。講起來，



這個從出生一直到死，有很多人始終都沒有覺察到「人生是有障礙的」。他的煩惱事實上是很多，但是他沒有辦法解決這一生當中所有的煩惱。少年的時候為考試煩惱，青年的時候，有時會為愛情煩惱，結婚的時候為婚姻煩惱，事業上成敗也是煩惱，身體的疾病也是煩惱，老年人也是煩惱，人際關係的和好又是一個煩惱。在這個人生的競爭世界上，往往煩惱是永無止境的，一波又一波沒有停止。

「生、老、病、死其實都是煩惱的根源。」

「名、色、財、食、睡也都是煩惱的根源。」

這種欲望其實都是煩惱的根源，但是假如沒有覺察到這個煩惱如何來？如何消除？他一生就是這樣子懵懵懂懂的過一輩子。所以是先有覺察，後有覺悟。我們現在已經都是有覺察的人，因為有了覺察，才懂得去修行，然後你才會懂得去開悟，把你的心光整個開悟，跟佛一樣。

所謂覺悟，就是破除了煩惱，得到完全的解脫。今天剛剛好回了一封信，有一個弟子一直問我：「請上師開示，如何破除煩惱？」我給他回了一個偈：

「煩惱何處有，全在自心頭；

自古本來無，自心來做主。」

今天，我在這裏講了這麼多的煩惱，現在上師又講煩惱在何處？那上師講話前後矛盾，牛頭不對馬尾。其實，我的意思是這樣（我有我自己本身的意思存在），我以前常常講：「在沒有地球以前，煩惱在哪裏？」再講近一點，「在沒有你以前，你的煩惱在哪裏？」本來就沒有！因為有了「你」，才有了煩惱。那煩惱不是在你的心中嗎？我再講：「那你死後，煩惱在哪裏？」煩惱又沒有了。那不是你去拖著很多煩惱這樣走。所以，這是一種哲學的思想。

我們中國人曾經講過一句話：「天下本無事，庸人自擾之」。另有一個成語「自尋煩惱」。我怎麼講說是自尋煩惱呢？有一個弟子寫信給我，



他說他患了登機恐懼症（有沒有講給你們聽過？）。他是經常看報紙，看到飛機失事，看了他已經種下了飛機失事的影子在他的心中。他是一個生意人，一定要坐飛機，除非逼不得已，他是不坐飛機。但是有時候一上飛機，他心裏就害怕，他上飛機時是眼睛閉起來上飛機，用摸的進去，當飛機上的服務員把機門一關起來，他的恐懼就達到頂點，當時就對服務員大喊大叫說他要出去，人家說這機門已經關起來，怎麼可以再開門讓你出去？他就跑到飛機門那裏就拼命敲那個門，要把它敲破要出去。

他每一次坐飛機都是這樣！所以飛機上的服務員一看到他來就頭暈。他寫信給我，他說：「如何使他避免登機恐懼症？」因為他每次當飛機一關門的時候，他就開始敲門要出來。整個飛機都被他搞得亂糟糟，大家情緒都不好，這飛機讓他一上來，大家都跟著倒霉。我給他治療的方法是要他每天坐飛機，坐過去、飛過來，連續飛一個月。因為他的手至少會敲到沒辦法敲，聲音也會喊到沒聲音可喊出來！到了沒辦法敲門跟沒辦法喊的時候。他會知道，哎呀！其實飛機是非常的平安！載來載去都沒有事。這樣子的心理障礙，的確是「自找麻煩」！這個就是「天下本無事，庸人自擾之。」

還有一位弟子，他一住進旅館，就先準備毛巾，他還在毛巾上弄一點肥皂，說是可以摀住鼻子，不會被煙嗆到。睡覺以前他一定要把水龍頭打開，把浴室的水放滿，他說火燒起來的時候，可以躺在水裏面不會被燒死。每一次一到旅館，他一定要先找出路（EXIT安全門），先找一下怎麼跑出去。我給他回信時，我跟他講：「你乾脆弄個降落傘好了！」事實上，我們不能怪他對於自己本身安全的一種照顧，我們不能責怪他，這是一種保護自己本身的一個措施。但是超過了頭，每一次都這個樣子。你看，這不是很苦嗎？就像我自己，我常常在想，好像我上飛機，或者是住飯店，我常常這樣子想「佛菩薩保佑，一切會沒有事。」就算有事，也是命該如此。對不對？算起來我是這個樣子，可以減少我在人生



以後後半段的痛苦, 而且有那麼多人陪, 何樂而不為, 很多人一起走總比一個人走好。

你說煩惱在哪裏? 人要這樣子達觀跟開通就沒有煩惱。所以真正發生很多意外的事情, 我經常看一看, 我說:「哎呀! 實在太慶幸了。」假如是我, 我認為這沒什麼。我們看破了生死的人就可以曉得「天下本來就沒有什麼事」。當人家在報紙上寫文章攻擊盧勝彥的時候, 我還問說:「盧勝彥是誰呢?」有時候, 我看罵我的文章, 我會講說:「哎呀! 罵得太好了! 我還罵不出那麼好的!」這個就是把它看破了! 沒有「你」以前何有「你」?

當你等同宇宙的時候, 你就是一個悟者, 就是一個覺悟的佛。你能夠覺悟到佛的真理, 你就真正的心裏開悟了。煩惱在何處? 還有, 你在何處? 我在何處? 眾生平等, 何有冤家? 你所愛的跟你所恨的原來是平等的! 明白了這個真理, 你就是心光發露、等同圓覺! 當你覺察到了人生的煩惱, 再運用覺察的力量得到了覺悟, 就成為覺者; 覺者就是佛。所以, 有人講這個佛像就是佛, 哪裏有佛? 這裏有佛, 那就差佛差得很遠。

今天晚上講的就是一個字——「佛」。你們要相信自己, 我們在座諸位, 坐在這裏的, 每一個都是佛!

噯嘛呢唄咪吽。



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་

Donatur

~Tahunan

Hanli Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	
--	--

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Rosdiana Siriwadhako T Vihara Paramita Destelly Mutia Luh Harijanto SoekIn Lipi Febrianus (蓮花國培) Vihara Vajra Bumi Silampari Tjajadi S dan Keluarga Yulia Vinix Lian Xia Fashi Lina Wangsa Kwee Hongsan Anggra Yuda	Rp. 200.000 Rp. 100.000 Rp. 300.000 Rp. 20.000 Rp. 300.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 70.000 Rp. 200.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000
Budianto Chapin Diana lusi Herwin Fendy Sutio Yenny Tan Chu Khe Yusuf	Rp. 250.000
Haryanto Ratna Makmur	Rp. 100.000
Lina Limpah Delian Natalie Zaldi Dalvin Nathanael Zaldi	Rp. 300.000



Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

蓮花意盛 Lydia Sutioso Cahaya Listrik Randy Herman Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Elektronik Alm.張玉梅	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah mata-hari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

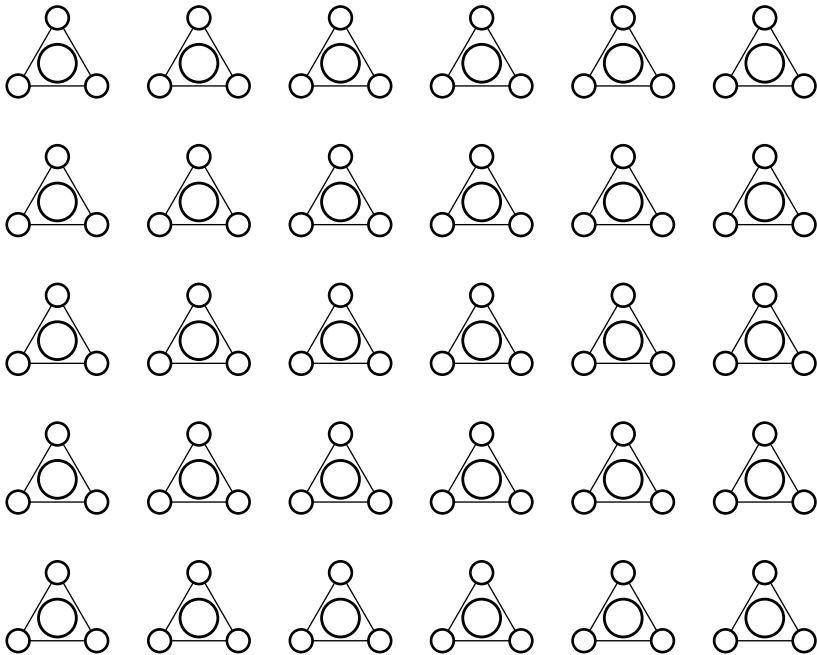
“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan



*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia